

Edukasi Gizi Melalui Media Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita di Kota Depok, Jawa Barat Tahun 2023

Lucy Nuryudha Ramadhani¹, Farah Dianifitri Kuswandi², Nawra Nasha Sujono³, Firlia Ayu Arini⁴

¹²³⁴Program Studi Gizi Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta, Indonesia



Email korespondensi: lucynuryudha18@gmail.com

<p>Kata kunci Ibu Balita; Pengetahuan; Leaflet; Stunting.</p>	<p>ABSTRAK</p> <p><i>Stunting</i> merupakan permasalahan gizi penting yang perlu segera diatasi, khususnya pada saat masa 1000 HPK anak. Berdasar pada data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), pada tahun 2022 prevalensi <i>stunting</i> bayi berusia di bawah 5 tahun menunjukkan angka 21,6%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kurang lebih satu per lima balita di Indonesia mengalami <i>stunting</i>. Risiko <i>stunting</i> memungkinkan untuk turun ke generasi selanjutnya jika tidak segera diatasi. Oleh sebab itu, diperlukan upaya penurunan dan pencegahan angka <i>stunting</i> dengan cara pemberian edukasi gizi kepada ibu balita. Tujuan dilaksanakannya kegiatan edukasi gizi melalui media leaflet ini adalah untuk mengetahui peningkatan pengetahuan ibu balita di Kelurahan Limo, Kota Depok, Jawa Barat. Analisis olah data yang digunakan adalah uji Wilcoxon Signed Rank Test. Dari uji statistik tersebut, didapatkan hasil 0.001 (nilai sig <0.05) yang berarti Ho ditolak dan H1 diterima. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi terkait <i>stunting</i>, Pedoman Gizi Seimbang (PGS), dan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) melalui media leaflet dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita di Kelurahan Limo, Kota Depok, Jawa Barat.</p>
<p>Keywords: Mother of Toddler; Knowledge; Leaflet; Stunting.</p>	<p>ABSTRACT</p> <p><i>A serious nutritional issue that must be addressed right away is stunting, particularly during the 1000 HPK period. Stunting frequency among children under five in 2022 is projected to be 21.6%, according to data from the Indonesian Nutrition Status Survey (SSGI). This figure shows that approximately one in five toddlers in Indonesia is stunted. If stunting is not handled early, the risk will be passed down to future generations. Therefore, efforts are needed to reduce and prevent stunting rates by providing nutrition education to mothers of toddlers. The purpose of this nutrition education activity through leaflet media is to determine the increase in knowledge of mothers of toddlers in Limo Village, Depok City, West Java. The data is processed using the Wilcoxon Signed Rank Test. Ho is rejected and H1 is accepted based on the statistical test result of 0.001 (sig value <0.05). The results of the activity show that providing education related to stunting, Balanced Nutrition Guidelines (PGS), and Healthy Clean Living Behavior (PHBS) through leaflet media increases the knowledge of mothers of toddlers in Limo Village Depok City, West Java.</i></p>



PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah kekurangan gizi kronis yang ditimbulkan oleh ketidakcukupan asupan gizi dalam jangka waktu yang cukup lama. Pemberian asupan zat gizi yang tidak sesuai dengan kebutuhan, infeksi berulang serta kurangnya stimulasi psikososial juga menjadi beberapa penyebab terjadinya *stunting*. *Stunting* atau pendek (*shortness*) adalah suatu kondisi ketidaksesuaian tinggi badan anak dengan tinggi badan anak seusianya yang dapat diukur dengan Z-score tinggi badan berdasarkan umur (TB/U) ataupun panjang badan berdasarkan umur (PB/U) anak. Seorang anak yang mengalami *stunting* mengalami tinggi badan atau panjang badan yang tidak sesuai dengan anak seusianya serta memiliki Z-score TB/U < -2 SD (Damanik et al., 2021). Tinggi badan berdasarkan umur (TB/U) dapat memperlihatkan status gizi secara kronis yang menggambarkan pendek (Rahmadhita, 2020). Berdasar pada data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), pada tahun 2022 prevalensi *stunting* pada bayi yang berusia di bawah 5 tahun berada pada angka 21,6%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kurang lebih satu per lima balita di Indonesia mengalami *stunting*. Hal ini menunjukkan bahwa *stunting* masih menjadi permasalahan penting yang harus segera diatasi. Disamping itu, berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan bahwa angka kejadian *stunting* di Kota Depok sebesar 14,3%.

Stunting umumnya dialami oleh bayi usia 0 sampai 11 bulan dan balita usia 12 sampai 50 bulan yang mengalami kekurangan gizi kronis khususnya pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Periode 1000 HPK atau sering disebut sebagai periode emas merupakan periode kritis yang bisa berdampak jangka pendek bahkan jangka panjang dalam siklus kehidupan. Dampak jangka pendek dari *stunting* adalah perkembangan kognitif tidak optimal, peningkatan kesakitan, bahkan kematian pada anak, sedangkan dampak jangka panjang *stunting* meliputi postur tubuh yang tidak optimal saat dewasa, meningkatnya risiko penyakit lain, performa belajar yang kurang optimal, serta penurunan kapasitas belajar dan produktivitas (Azmi et al., 2023). Risiko *stunting* juga memungkinkan untuk turun ke generasi berikutnya. Maka dari itu, penting untuk lebih memperhatikan asupan zat gizi yang adekuat untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, khususnya pada periode emas ini.

Pemberian edukasi gizi merupakan salah satu hal yang perlu diberikan pada ibu hamil dan ibu balita periode 1000 HPK sebagai upaya untuk mencegah dan menanggulangi *stunting*. Selain bertujuan untuk mencegah *stunting*, pemberian edukasi gizi juga ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan serta sikap ibu hamil dan ibu balita terkait gizi dan kesehatan. Tingkat pengetahuan gizi dikategorikan menjadi 3 yaitu baik, sedang, dan kurang. Penggolongan tiga kategori ini ditetapkan melalui *cut-off point* dari skor yang telah didapatkan. Jika skor yang didapatkan > 80 , maka termasuk kategori baik, skor 60-80 termasuk kategori sedang, dan skor < 60 termasuk kategori kurang (Khomsan, 2021). Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Mutingah & Rokhaidah, 2021) didapatkan bahwa pengetahuan ibu balita mengenai *stunting* dikategorikan pengetahuan cukup baik (sedang) dengan menjawab pertanyaan benar sebanyak 72,75%.

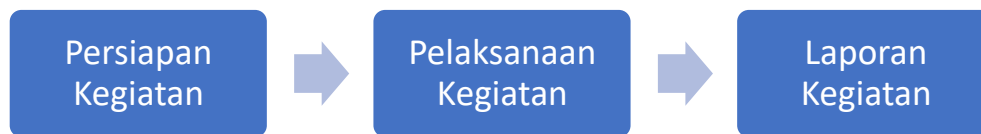
Dalam pemberian edukasi gizi, tentunya dibutuhkan media pendukung. Pemilihan media pendukung yang tepat dapat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan edukasi gizi. Leaflet merupakan salah satu media pendukung edukasi gizi yang dapat digunakan. Leaflet berupa media cetak yang berisi materi rangkuman yang disertai dengan gambar dan warna serta bahasa yang mudah dipahami sehingga membuat leaflet memiliki daya tarik untuk dibaca. Penggunaan leaflet sangatlah mudah karena media cetak ini tidak memerlukan bantuan alat atau sarana lain. Leaflet juga berukuran kecil dan ringkas sehingga mudah dibagikan dan dibawa kemana-mana (Meiristanti & Puspasari, 2020). Hal inilah yang menjadikan leaflet sebagai media yang efektif dalam menginformasikan pesan atau informasi yang jelas dan ringkas kepada masyarakat luas.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa *stunting* masih menjadi

permasalahan gizi yang perlu segera diatasi. Permasalahan ini memerlukan upaya penurunan serta pencegahan *stunting* pada anak yang dapat berdampak pada generasi selanjutnya sehingga mampu menciptakan generasi bangsa yang bebas *stunting*. Sehubungan dengan permasalahan diatas, maka dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa kegiatan pemberian edukasi gizi melalui media leaflet guna meningkatkan pengetahuan balita terkait gizi dan kesehatan di Kelurahan Limo, Kota Depok, Jawa Barat.

METODE

Kegiatan Gizi Bakti Masyarakat diselenggarakan pada tanggal 14 Oktober 2023 yang diikuti oleh ibu balita sebanyak 36 responden. Pengambilan data dilakukan dengan mengunjungi responden secara rumah ke rumah dengan mengisi surat kesediaan responden. *Stunting*, Pedoman Gizi Seimbang (PGS), dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan topik-topik yang dibahas dalam penyampaian edukasi. Selain penyampaian edukasi, terdapat pemberian kuesioner yang terdiri dari kuesioner karakteristik dan kuesioner pengetahuan sebanyak 10 soal yang diberikan sebagai pretest dan post-test. Materi kuesioner yang diberikan tercantum dalam tabel 1. Penyampaian edukasi menggunakan media leaflet dan dilakukan dengan mengunjungi responden secara rumah ke rumah. Pengolahan data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang balita dianalisis menggunakan analisis univariat. Sedangkan untuk membandingkan tingkat pemahaman ibu balita sebelum dan sesudah pemberian edukasi dianalisis menggunakan analisis bivariat dengan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Proses kegiatan Gizi Bakti Masyarakat digambarkan dalam Gambar 1.



Gambar 1 Bagan Alir Pelaksanaan Kegiatan

Tabel 1. Materi Kuesioner

No.	Materi
1.	Perhitungan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK)
2.	Gejala <i>stunting</i> pada anak
3.	Faktor risiko <i>stunting</i>
4.	Anjuran konsumsi gula
5.	Anjuran konsumsi garam
6.	Batas waktu makan yang dianjurkan
7.	Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI)
8.	Pengertian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)
9.	Efek negatif rokok
10.	Risiko jika ibu hamil terpapar rokok

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Gizi Bakti Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2023 yang bertempat di rumah ibu balita Kelurahan Limo, Kota Depok, Jawa Barat. Kegiatan ini diikuti sebanyak 36 ibu balita. Adapun rangkaian acara yang dilakukan dimulai dari pengisian presensi dan pretest, penyampaian materi mengenai *stunting*, Pedoman Gizi Seimbang (PGS), dan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS). Selanjutnya sesi tanya jawab, pengisian post-test, pengerjaan implementasi kreatif, serta pemberian bingkisan kepada responden.



Gambar 2. Pengisian *Pre - test*



Gambar 3. Penyampaian Materi



Gambar 4. Pengisian *Post-test*



Gambar 5. Pengerjaan Implementasi Kreatif



Gambar 6. Pemberian Bingkisan

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kategori Pengetahuan Responden

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan Sebelum Edukasi		
Pengetahuan Kurang	34	94.4
Pengetahuan Cukup	2	5.6
Pengetahuan Baik	0	0.0
Total	36	100
Pengetahuan Setelah Edukasi		
Pengetahuan Kurang	21	58.3
Pengetahuan Cukup	15	41.7
Pengetahuan Baik	0.0	0.0
Total	36	100

Berdasarkan tabel di atas, frekuensi kategori pengetahuan responden sebelum edukasi terdiri dari 34 orang (94.4%) dengan pengetahuan kurang dan 2 orang (5.6%) dengan pengetahuan cukup. Sementara, frekuensi kategori pengetahuan responden setelah edukasi, yaitu 21 orang (58.3%) dengan pengetahuan kurang dan 15 orang (41.7%) dengan pengetahuan cukup.

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas Data

Kategori	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pretest</i>	36	0.204
<i>Post-test</i>	36	0.004

**Shapiro-Wilk*

Uji normalitas dilakukan sebagai prasyarat analisis dengan tujuan untuk menguji semua variabel apakah berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan tabel di atas, dinyatakan bahwa data *pretest* memiliki nilai 0.204 (nilai *sig* > 0.05) dan data *post-test* memiliki nilai 0.004 (nilai *sig* < 0.05) Berdasarkan uji normalitas didapatkan bahwa data *pretest* berdistribusi normal, sedangkan data *post-test* berdistribusi tidak normal. Sehingga, pengujian analisis yang dilakukan adalah uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

Analisis Bivariat

Tabel 4. Distribusi Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberi Edukasi

		<i>n</i>
<i>Post-test - Pretest</i>	<i>Negative Ranks</i>	5
	<i>Positive Ranks</i>	22
	<i>Ties</i>	0
	<i>Total</i>	36
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0.001

**Wilcoxon Signed Ranks Test*

Berdasarkan hasil pada tabel 4 didapati skor pengetahuan sebelum dan sesudah responden diberikan edukasi tentang *stunting*, Pedoman Gizi Seimbang (PGS), dan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) yang menggunakan Uji SPSS *Wilcoxon Signed Rank Test* diketahui memiliki nilai 0.001 (nilai sig <0.05) yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka, kesimpulan dari uji tersebut mendapatkan perbedaan antara nilai pengetahuan pretest dan post-test yang artinya ada pengaruh pemberian edukasi terkait *stunting*, Pedoman Gizi Seimbang (PGS), dan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) melalui media leaflet dalam meningkatkan pengetahuan pada ibu balita di Kelurahan Limo, Kota Depok, Jawa Barat.

Pengetahuan pada ibu mengenai gizi bisa mempengaruhi sikap ibu saat menentukan asupan atau makanan yang disajikan kepada anak, memastikan jenis, dan jumlah makanan yang diberikan sesuai untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Pengetahuan yang baik tanpa disertai dengan sikap untuk bertindak tidak mampu untuk memperbaiki permasalahan gizi pada anak. Dengan, pengetahuan gizi yang baik diharapkan dapat mempengaruhi kebiasaan makan yang sehat. Sehingga, bisa tercapainya status gizi anak yang optimal (Rohayati & Aprina, 2021). Pengetahuan gizi ibu memiliki peran penting dalam menyajikan makanan secara teratur. Oleh karena itu, edukasi gizi yang diberikan dapat mempengaruhi persepsi ibu terhadap gizi seimbang.

Pengabdian masyarakat ini sejalan dengan pengabdian (Casnuri et al 2022) mengatakan bahwa pemberian edukasi gizi memiliki dampak terhadap peningkatan pengetahuan pemberian makan pada balita dalam pencegahan *stunting*. Pengabdian masyarakat ini juga sejalan dengan pengabdian yang pernah dilakukan oleh Rosmiati (2020) menunjukkan bahwa terdapat dampak signifikan terhadap pengetahuan mengenai *stunting* dan upaya pencegahannya pada pasangan usia subur, ibu hamil, dan ibu balita ($p= 0.035$). Selain itu, pengabdian masyarakat ini juga sejalan dengan pengabdian Rehena (2020) menunjukkan bahwa edukasi gizi memiliki dampak signifikan terhadap pengetahuan ibu mengenai *stunting* di Desa Kamal Kabupaten Seram Bagian Barat ($p= 0.000$).

Leaflet merupakan media komunikasi untuk menyebarkan informasi atau pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat, berisi teks informasi, gambar, atau kombinasi dari keduanya (Dianna et al., 2020). Leaflet yang disusun secara ringkas, padat, dan menarik dapat meningkatkan minat responden untuk membacanya. Sebagian besar, sekitar 78-87% informasi yang disampaikan melalui leaflet dengan menggunakan indera penglihatan. Pengabdian masyarakat ini didukung oleh pengabdian yang dilakukan oleh Dianna (2020) menunjukkan perbedaan signifikan dalam pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi menggunakan leaflet ($p= 0,001$). Selain itu, pengabdian ini juga didukung oleh pengabdian yang dilakukan oleh Mulyani (2022) yang menunjukkan bahwa edukasi gizi melalui leaflet secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan *stunting* di Desa Gurah. Selain itu, pengabdian masyarakat ini juga sejalan dengan pengabdian (Nuheriana, Rate, Yusuf, Intang, & Salewangang Maros, 2022) menunjukkan bahwa edukasi gizi dengan menggunakan leaflet berpengaruh terhadap pengetahuan ibu anak yang *stunting* di wilayah kerja Puskesmas

Kahu, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diperoleh nilai pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah menerima edukasi. Dari nilai tersebut disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai pengetahuan sebelum edukasi (*pretest*) dan setelah edukasi (*post-test*). Terdapat peningkatan pengetahuan terkait *stunting*, Pedoman Gizi Seimbang (PGS), dan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) melalui media leaflet pada ibu balita di Kelurahan Limo, Kota Depok, Jawa Barat dengan *p-value* 0.001 (<0.05). Diharapkan bagi para peneliti di masa depan dapat menggunakan media yang lebih interaktif dalam melakukan studi yang mendalam tentang edukasi gizi terhadap ibu balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, F., Alinda, A., Yusanti, E., Meilia, S. A., Sakinah, G. N., Rosmala, R., & Lesmana, A. (2023). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian *stunting* pada balita di Desa Parungsehah Kecamatan Sukabumi. *Jurnal Sosio dan Humaniora (SOMA)*, 1(2), 74-84.
- Casnuri, E. L., & Hayani, N. (2022). Praktik Pendidikan Gizi Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Pencegahan *Stunting* di Dusun Sidokerto Desa Purwomartani, Kapanewon Kalasan, Kabupaten Sleman. In *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu* (Vol. 4, No. 1, pp. 282-286).
- Dianna, Septianingsih, N., & Pangestu, J. F. (2020). Perbedaan Pengetahuan Ibu Balita Sebelum Dan Sesudah Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang *Stunting* Melalui Media Video Dan Leaflet Di Wilayah Kerja Puskesmas Saigon Kecamatan Pontianak Timur. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 6(1), 7. <https://doi.org/10.30602/jkk.v6i1.493>
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022.
- Khomsan, Ali. (2022). *Teknik Pengukuran Pengetahuan Gizi*. IPB Press
- Meiristanti, N., & Puspasari, D. (2020). Pengembangan Leaflet Berbasis Android sebagai Penunjang Bahan Ajar Pada Mata Pelajaran OTK Sarana dan Prasarana Kelas XI OTKP di SMK PGRI 2 Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(1), 56-67. <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n1.p56-67>
- Mulyani, N. S., Fitriyaningsih, E., Al Rahmad, A. H., & Hadi, A. (2022). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu untuk Pencegahan *Stunting* di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi*, 4(1), 28. <https://doi.org/10.30867/pade.v4i1.810>
- Mutingah, Z., & Rokhaidah, R. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan perilaku pencegahan *stunting* pada balita. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 5(2), 49-57.
- Ningrum, S. T., Sinaga, T., & Nurdiani, R. (2022). Pengetahuan Gizi, Perubahan Kebiasaan Makan dan Gaya Hidup, Serta Status Gizi Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Gizi Dan Dietetik*, 1(3), 156-164. <https://doi.org/10.25182/jigd.2022.1.3.156-164>
- Nuheriana, A., Rate, S., Yusuf, K., Musdalifah, M., & Intang, N. (2022). Pengaruh Penyuluhan Gizi Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Tindakan Ibu Anak Yang *Stunting*. *Jurnal Gizido*, 14(1 Mei), 42-53.
- Panigoro, M. I., Sudirman, A. A., & Modjo, D. (2023). Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan *Stunting* Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tilogkabila. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Gizi*, 1(1), 47-60.
- Purnaningsih, N., Raniah, D. L., Sriyanto, D. F., Azzahra, F. F., Pribadi, B. T., Tisania, A., Ayuka, I. R., & Cahyani, Z. (2023). Upaya Pencegahan dan Penanggulangan *Stunting* di Desa Muncanglarang, Kabupaten Tegal. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 5(1), 128-136. <https://doi.org/10.29244/jpim.5.1.128-136>
- Ratnawati, L. Y., Permatasari, E., Baroya, N. M., Nurika, G., Ningtyias, F. W., & Ramani, A. (2022). ANALISIS FAKTOR RISIKO MATERNAL TERHADAP KELUARGA BERISIKO STUNTING; STUDI DI KABUPATEN JEMBER, JAWA TIMUR, INDONESIA. *National Nutrition Journal/Media Gizi Indonesia*, 17.
- Rehena, Z., Hukubun, M., & Nendissa, A. R. (2020). Pengaruh Edukasi Gizi terhadap Pengetahuan Ibu tentang *Stunting* di Desa Kamal Kabupaten Seram Bagian Barat. *Moluccas Health Journal*, 2(2),

- 62–69. <https://doi.org/10.54639/mhj.v2i2.523>
- Rohayati, & Aprina. (2021). Pengaruh Penyuluhan Partisipatif untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu tentang Penerapan Gizi Seimbang dalam Penanggulangan *Stunting*. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 287–293. <https://doi.org/10.26630/jk.v12i2.2830>
- Rosmiati, Muhdar, Tulak, G. T., Saputri, E., & Susanti, R. W. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang *Stunting* Untuk Meningkatkan Pengetahuan Para Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Polinggona. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 5(3), 557–563. <http://doi.org/10.22216/jen.v5i3.4982>
- Ruswati, R., Leksono, A. W., Prameswary, D. K., Pembajeng, G. S., Inayah, I., Felix, J., & Ashanty, A. (2021). Risiko Penyebab Kejadian *Stunting* pada Anak. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskemas)*, 1(2).
- Sulaningsi, K., & Fajar, N. A. (2023). Analisis *Stunting* pada 1000 Hari Pertama Kehidupan dalam Aspek Sosial Budaya: Systematic Review. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 35–46. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v12i1.187>
- Winda, D., & Trisnadoli, A. (2023). Effectiveness of Leaflet Media on Mother's Interest in Information on Balanced Nutrition for Toddlers. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 11(2), 202–207. <https://doi.org/10.33992/jik.v11i2.2571>